



**Edukasi Nilai Syariah Untuk Transformasi Perilaku Transaksi Digital: Peran Platform Satupay Pada Mahasiswa UIN Satu Tulungagung**

Yoga Ari Pratama

*Pascasarjana, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*

Email:

yogaaripratama@uinsatu.ac.id

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah digital mahasiswa UIN SATU Tulungagung melalui edukasi dan pendampingan penggunaan Platform Satupay. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai syariah yang mendasari penggunaan platform keuangan digital, yang selama ini dipersepsi sebatas alat transaksi administratif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan metode observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, pelatihan konseptual, simulasi praktik, serta evaluasi kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti penghindaran riba, transparansi (gharar), dan keadilan dalam transaksi digital. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih kritis dan komitmen untuk menerapkan serta mendiseminasikan praktik keuangan syariah digital di lingkungan akademik. Kegiatan ini berkontribusi dalam membangun kesadaran berkelanjutan dan memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah digital di perguruan tinggi.

**Kata Kunci : Ekonomi Syariah Digital, Literasi Keuangan, Fintech Syariah, Pengabdian Kepada Masyarakat, Satupay**

**ABSTRACT**

*This Community Service Program aimed to enhance students' digital Islamic economics literacy at UIN SATU Tulungagung through educational activities and practical assistance in using the Satupay platform. The main issue addressed was the limited understanding of Islamic values underlying digital financial platforms, which were predominantly perceived as merely administrative payment tools. The program employed a participatory and collaborative approach, utilizing participatory observation, semi-structured interviews, conceptual training sessions, hands-on simulations, and qualitative evaluation. The results indicate a significant improvement in students' understanding of Islamic economic principles, including the avoidance of riba, transparency (gharar), and justice in digital transactions. Furthermore, participants demonstrated more critical attitudes and a commitment to adopting and disseminating Islamic digital financial practices within the academic community. This program contributes to fostering sustainable awareness and strengthening students' roles as agents of change in the development of a digital Islamic finance ecosystem in higher education.*

**Keywords : Digital Islamic Economic, Financial Literacy, Islamic Fintech, Community Service, Satupay**

## PENDAHULUAN

Era digital telah menggeser paradigma transaksi keuangan secara global, termasuk di Indonesia. Dalam konteks ekonomi syariah, digitalisasi tidak hanya dipandang sebagai alat efisiensi, tetapi juga sebagai medium untuk memperluas dampak dan implementasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi sehari-hari (Affandi and Iskandar, 2025) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, telah mengadopsi Platform Satupay sebagai salah satu channel pembayaran resmi, khususnya untuk Uang Kuliah Tunggal (UKT). Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan platform ini oleh mahasiswa masih bersifat fungsional transaksional semata, tanpa pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai syariah yang mendasarinya dan tanpa optimalisasi fitur lain yang tersedia. Fenomena ini mencerminkan sebuah kesenjangan antara praktik digital (*digital practice*) dan kesadaran syariah (*syariah consciousness*) di kalangan civitas akademika. Padahal, integrasi kedua aspek tersebut merupakan tujuan strategis dari pengembangan ekonomi syariah digital (Faruq *et al.*, 2025). Minimnya literasi tentang prinsip halal, transparansi, bebas

riba, dan tanggung jawab sosial dalam transaksi digital berpotensi mereduksi makna dari penggunaan platform berlabel syariah itu sendiri. Studi terdahulu menekankan pentingnya literasi keuangan syariah digital sebagai fondasi untuk membangun perilaku ekonomi yang inklusif dan beretika (M, Akbar and Hylmi, 2024), sementara penelitian lain mengungkap bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual dan berbasis kebutuhan spesifik pengguna lebih efektif dalam mengubah perilaku (Barokah *et al.*, 2025).

Berangkat dari analisis tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan fokus pada mahasiswa sebagai pengguna utama. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk melakukan edukasi mendalam tentang nilai-nilai syariah yang diusung oleh Platform Satupay dan mendorong transformasi perilaku transaksi digital mahasiswa dari sekadar tindakan teknis menjadi aktivitas yang bernilai ibadah dan berkesadaran penuh. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) tetapi juga membentuk sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) dalam bertransaksi digital yang sesuai syariah. Manfaat yang diharapkan bersifat

multidimensional: bagi mahasiswa, yakni peningkatan kapasitas individu sebagai pelaku ekonomi syariah modern; bagi kampus, yaitu penguatan identitas dan ekosistem ekonomi syariah di lingkungan perguruan tinggi; serta bagi pengembang Platform Satupay, yaitu umpan balik konstruktif dan peningkatan loyalitas pengguna berbasis nilai. Potensi keberlanjutan program ini terletak pada pembentukan agen-agen perubahan (*change agents*) di tingkat program studi atau unit kegiatan mahasiswa, yang dapat melanjutkan diseminasi pengetahuan ini secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi ekonomi syariah digital dari level mikro, yaitu perilaku bertransaksi individu mahasiswa, yang pada akhirnya akan mendukung visi makro Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang melibatkan mahasiswa UIN satu Tulungagung

secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta dan keberlanjutan program (Prof. Dr. Ach. Rasyad, 2021). Rangkaian tahapan dalam pelaksanaan program ini meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Survei Awal: Tahapan awal dilakukan melalui observasi dan diskusi terfokus dengan perwakilan mahasiswa dan pihak Pusat Pengembangan Bisnis UIN Satu Tulungagung untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ekonomi syariah digital dan penggunaan Platform Satupay. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif untuk memahami kesenjangan antara penggunaan fungsional dan pemahaman nilai syariah. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang materi dan strategi intervensi yang tepat (Wiraguna, Harahap and Effendy, 2025)
2. Sosialisasi dan Pembentukan Kemitraan: Sosialisasi dilakukan kepada pihak fakultas, unit kemahasiswaan, dan perwakilan organisasi mahasiswa untuk

menyampaikan tujuan, manfaat, dan skema kegiatan. Kemitraan juga dijalin dengan tim pengembang Platform Satupay guna memastikan akurasi materi dan dukungan teknis. Tahap ini penting untuk membangun komitmen bersama dan mendukung keberlanjutan program (Suryana and Wijaya, 2025).

3. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop: Pelatihan dirancang dalam dua format berbeda untuk menjangkau kebutuhan peserta yang beragam:
  - a. Sesi Edukasi Konseptual di ruang kelas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang membahas fondasi ekonomi syariah digital, prinsip *halal, haram, gharar*, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam teknologi finansial.
  - b. Workshop Simulasi Intensif di Pusat Pengembangan Bisnis (PUBIS) Lantai 3, yang memfokuskan pada praktik langsung penggunaan fitur-fitur Satupay, termasuk simulasi pembayaran UKT, transfer syariah, dan mekanisme infaq digital. Pendekatan *learning-by-doing* ini dipandu oleh fasilitator yang berpengalaman (Hidayat *et al.*, 2026).
4. Pendampingan dan Evaluasi Partisipatif: Setelah pelatihan,

dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui forum diskusi daring dan konsultasi terbatas untuk mengatasi kendala penerapan. Evaluasi program dilakukan secara kualitatif melalui observasi partisipan, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), dan analisis refleksi peserta. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengukur perubahan pemahaman, sikap, dan komitmen perilaku transaksi digital syariah (Nadilla, 2022).

Melalui tahapan yang sistematis ini, kegiatan pengabdian dirancang untuk tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga menumbuhkan agensi perubahan di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus ekonomi syariah Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi partisipan dan analisis mendalam terhadap diskusi serta refleksi peserta selama kegiatan, diperoleh gambaran komprehensif mengenai perkembangan pemahaman dan perubahan sikap mahasiswa terhadap Platform Satupay. Pada awal sesi, mayoritas peserta mengungkapkan bahwa mereka hanya mengenal Satupay sebagai sarana pembayaran UKT yang

bersifat administratif dan teknis. Pemahaman mengenai dimensi syariah yang menjadi fondasi platform ini sangat terbatas; peserta umumnya tidak menyadari prinsip-prinsip seperti penghindaran riba, transparansi (*gharar*), dan keadilan yang diimplementasikan di dalamnya. Selain itu, sebagian besar peserta mengakui bahwa penggunaan mereka terhadap aplikasi ini sangat minimal dan belum menjelajahi fitur-fitur lain di luar pembayaran UKT.

Setelah mengikuti serangkaian sesi edukasi dan simulasi, terjadi pergeseran pemahaman yang nyata di kalangan peserta. Mereka mulai menyadari bahwa Satupay bukan sekadar alat transaksi, tetapi sebuah platform yang berlandaskan nilai-nilai ekonomi Islam. Peserta mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara fitur teknis yang ada dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Observasi selama kegiatan menunjukkan partisipasi yang aktif dan kritis. Pada sesi simulasi di Ruang Meeting PUBIS Lantai 3, peserta terlibat langsung dalam praktik transaksi dengan antusias dan mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan substantif

mengenai mekanisme operasional platform. Di ruang kelas, dinamika diskusi berkembang menjadi pembahasan mendalam tentang isu-isu seperti keamanan data digital, akuntabilitas transaksi, dan implementasi prinsip menghindari ketidakpastian (*gharar*) dalam konteks fintech. Interaksi ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang kontekstual yang menggabungkan pemaparan konseptual dengan pengalaman praktis berhasil membangun kesadaran kritis dan keterampilan aplikatif secara bersamaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Faruq *et al.*, 2025) yang menegaskan bahwa efektivitas platform keuangan syariah sangat bergantung pada literasi pengguna akan nilai-nilai syariah yang mendasarinya. Namun, berbeda dengan studi sebelumnya yang menyoroti faktor kemudahan penggunaan sebagai pendorong utama adopsi teknologi (M, Akbar and Hylmi, 2024) kegiatan ini mengungkap bahwa pemahaman tentang nilai syariah justru menjadi motivator yang lebih signifikan dalam membentuk perilaku transaksi digital mahasiswa. Pendekatan edukasi yang dialogis dan partisipatif terbukti efektif tidak hanya dalam

menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangun komitmen dan agensi perubahan di kalangan peserta. Hal ini memperkuat temuan (Hidayat, 2024) bahwa strategi literasi yang terintegrasi dapat menciptakan kesadaran berkelanjutan (*sustainable awareness*) pada pengguna muda. Keberhasilan kegiatan ini juga tercermin dari inisiatif peserta untuk menjadi agen diseminasi pengetahuan di lingkup fakultas masing-masing serta usulan konkret untuk pengembangan program serupa yang lebih berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan PkM Di Meeting Room



Gambar 2. Kegiatan PkM di Kelas

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman mahasiswa terhadap Platform Satupay, tidak hanya sebagai alat transaksi administratif, tetapi sebagai instrumen keuangan digital yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pada tahap awal, mahasiswa cenderung memandang Satupay secara fungsional dan terbatas pada pembayaran UKT, dengan minim pemahaman terhadap nilai-nilai syariah yang melekat di dalamnya.

Melalui rangkaian edukasi konseptual dan simulasi praktis, terjadi pergeseran pemahaman dan sikap peserta menuju kesadaran yang lebih komprehensif. Mahasiswa mampu mengaitkan fitur teknis platform dengan prinsip penghindaran riba, transparansi, keadilan, serta pengelolaan ketidakpastian (*gharar*) dalam konteks keuangan digital. Partisipasi aktif dan diskusi kritis yang berkembang selama kegiatan mengindikasikan bahwa integrasi antara pemaparan teoritis dan pengalaman langsung efektif dalam membangun literasi, keterampilan aplikatif, serta kesadaran kritis terhadap

*fintech syariah.*

Temuan ini menegaskan bahwa literasi nilai syariah merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi dan penggunaan berkelanjutan platform keuangan syariah digital di kalangan mahasiswa, bahkan lebih kuat dibandingkan faktor kemudahan teknis semata. Selain peningkatan pemahaman individu, kegiatan ini juga memunculkan komitmen kolektif, yang tercermin dari inisiatif peserta untuk berperan sebagai agen diseminasi literasi ekonomi syariah digital di lingkungan akademik. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi, tetapi juga memperkuat pembentukan ekosistem keuangan syariah digital yang berkelanjutan di perguruan tinggi.

## SARAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program literasi ekonomi syariah digital dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan akademik maupun kemahasiswaan. Penguatan edukasi nilai-nilai syariah yang disertai praktik langsung penggunaan platform perlu diperluas agar mendorong adopsi yang lebih aktif dan berkesadaran. Selain

itu, pengembangan kemitraan antara perguruan tinggi dan pengelola platform keuangan syariah digital penting untuk menciptakan ekosistem literasi dan praktik keuangan syariah yang berkelanjutan di lingkungan kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Y. and Iskandar, C.L. (2025) ‘Ekonomi dan Keuangan Digital Konsep dan Implementasi di Indonesia’. BI Institute. Available at: <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/publikasi/Documents/E-konomi-dan-Keuangan-Digital-Konsep-dan-Implementasi-di-Indonesia.pdf>.
- Barokah, N. *et al.* (2025) ‘Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna’.
- Faruq, S.A. *et al.* (2025) ‘Perkembangan Ekonomi Syariah : Tantangan Dan Peluang di Era Digital’, 10(204), pp. 1577–1587.
- Hidayat, R. (2024) ‘Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Untuk Ikut Berasuransi Di PT Prudential Syariah Cabang Medan’, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* [Preprint]. Available at: <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/2038>.
- Hidayat, S. *et al.* (2026) ‘Peningkatan Kapasitas Literasi Digital dan Pembuatan Konten Pemasaran bagi Pelaku Budidaya Perikanan di Desa Sukajadi, Bogor’, *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan*

- Lingkungan*, 3(1), pp. 1–10.
- M, A.A.P., Akbar, D. and Hylmi, D. (2024) ‘Relevansi dan Tantangan Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah dalam Era Ekonomi Digital UIN Sunan Ampel Surabaya , Indonesia Pendahuluan dekade terakhir , didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan’, 5. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/mal.v5i5.392>.
- Nadilla, A. (2022) ‘Pengaruh Intensi Perilaku Milenial Muslim Terhadap Inovasi Digital Payment Wakaf Uang Dengan Pendekatan Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Di Kota Pekanbaru’.
- Prof. Dr. Ach. Rasyad, M.P. (2021) ‘Model Tata Kelola Pelatihan yang Efektif Berbasis Pendekatan Fleksibilitas, Kolaboratif, dan Partisipatif’.
- Suryana, R. and Wijaya, A.S. (2025) ‘Peran Corporate Communication PT Persero Batam dalam Membangun Citra Positif Melalui Program Corporate Social PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam ( Persero ) adalah BUMN strategis Pembangunan Berkelanjutan ( SDGs ). Tim Komunikasi Perusahaan PT Persero Batam dalam membangun citra positif melalui CSR . Mengembangkan model mediasi yang’, 14.
- Wiraguna, S.A., Harahap, P. and Effendy, D.A. (2025) ‘Membongkar Ambiguitas : Analisis Ambiguitas Pemahaman Masyarakat terhadap Perbedaan Keuangan Syariah dan Konvensional di Era Digital’, 4(1). Available at: <https://doi.org/10.59818/tijarah.v4i1.1584>.